



PENGARUH MODEL PEMBELAJAN CORE BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA SISWA KELAS V SD

Putu Vanny Prima Dewi¹, I Gst. A. Oka Negara², I Wyn. Sujana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: vannyprimadewi@gmail.com¹, okanegaragustiagung@gmail.com²
sujanawyn59@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* berbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SD Gugus Untung Surapati tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 213 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Sumerta dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SDN 9 Sumerta dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dalam bentuk tes objektif pilihan ganda biasa. Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,75$ taraf signifikansi 5% dan $dk = 60$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$ sehingga $t_{hitung} 3,75 > t_{tabel} 2,00$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret adalah 82,58, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 73,39. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V di SD Gugus Untung Surapati tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: IPA, *CORE*, media konkret

Abstract

The purpose of this research is to know the significant difference of science knowledge competence between group of students who are taught using CORE learning model (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) with concrete media with group of students which is taught by conventional learning in grade V students in SD Gugus Untung Surapati year Lesson 2016/2017. This type of research is a quasi experiment with nonequivalent control group design. The population of this study is all students of grade V SD Surung Untung Surapati Lesson Year 2016/2017 which amounted to 213 people. The sample is determined by random sampling technique. The sample in this research is the students of grade V SDN 6 Sumerta with the number of 31 students as the experimental group and the students of grade V SDN 9 Sumerta with the number of 31 students as the control group. The data collection is done by using the test method in the form of ordinary double choice objective test. The results of data analysis obtained $t_{count} = 3.75$ 5% significance level and $dk = 60$ obtained t_{table} value = 2.00 so $t_{hitung} 3.75 > t_{table} 2.00$. Based on testing criteria, H_0 is rejected and H_a accepted. The average value of science knowledge competence in the group of students who were taught using the concrete media-aided CORE learning model was 82.58, while in the group taught using conventional learning was 73.39. So it can be concluded that there is influence of CORE

Keywords: IPA, CORE, concrete media

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pro-ses pembelajaran agar siswa se-ca-ra aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spi-ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mu-lia, serta keterampilan yang di-perlukan dirinya, masyarakat, ba-ngsa, dan negara sebagaimana te-rmuat dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Na-sional. Pendidikan sangat erat kai-tannya dengan pembelajaran, dalam pendidikan formal proses pem-belajaran dilaksanakan di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah di-laksanakan dengan berpedoman pa-da kurikulum yang berlaku. Ku-rikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendid-ikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kuri-kulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengem-bangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pem-belajaran. Intinya, kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pen-didikan (Permendikbud No. 103, 2014).

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut melalui beberapa proses secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, menerapkan dan mengkomunikasikan pengetahuan. Maka sangat diperlukan upaya inovasi guru dalam mensiasati pem-belajaran di kelas. Pada saat ini pembelajaran di sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar meng-gunakan tematik terpadu, yaitu mengaitkan beberapa mata pela-jaran ke dalam sebuah tema. Salah satu ciri khas dari kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik

Pembelajaran dengan pen-dekatan saintifik adalah proses pem-belajaran yang dirancang sede-mikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengolah informasi/menalar, dan mengkomunikasikan konsep, hokum, atau prnsip yang ditemukan (Kurniasih dan Sani, 2014:29).

Salah satu kegiatan utama dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Kegiatan menanya mengharapkan siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu untuk membentuk pikiran kritis dan melatih keterampilan peserta didik dalam berbicara (Daryanto, 2014). Pengembangan kemampuan berfikir sangat dibutuhkan siswa dalam menumbuhkan berfikir kreatif dan inovatif khususnya pada muatan materi IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu muatan materi yang tercantum dan harus dipelajari oleh siswa. Menurut Trianto (2010:136), "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ter-buka, jujur, dan sebagainya". Ke-mudian Susanto (2013), IPA meru-pakan salah satu muatan materi pokok dalam kurikulum pendidikan di indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan IPA me-rupakan ilmu pengetahuan yang sa-ngat penting untuk dipelajari, khu-susnya pada anak sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam merupakan fakta-fakta, prinsip, hukum dan teori-teori IPA yang di kembangan di se-kolah dasar melalui metode pe-nelitian, eksperimen.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kels V di SD Gu-gus Untung Surapati, proses pembe-lajaran khususnya muatan materi IPA terdapat beberapa siswa kurang dalam mengembangkan kemam-puan bertanya dan berfikir siswa. Hal ini dilihat dari kurangnya pema-haman siswa mengenai materi-materi yang disajikan guru sehingga pengembangan kemampuan berfikir masih kurang optimal (Daryanto, 2014). Pemilihan model pembe-lajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk membangun penge-tahuannya dalam kegiatan pembe-lajaran. "Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) menurut Suyatno (2009:67), yaitu "Model pembe-lajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *Connecting, Or-ganizing, Reflecting, dan Ex-tending*. Model pembelajaran CORE mengu-tamakan keaktifan siswa untuk be-reksplorasi menemukan ide dalam pembelajaran. Sejalan dengan pen-dapat Astarsari (2 013) mengatakan model pembelajaran CORE meru-pakan salah satu model pembe-lajaran dengan metode diskusi. Mo-del pembelajaran CORE mencakup

empat proses, yaitu *Connecting Organizing Reflecting Extending*. Dalam *Connecting*, siswa diajak untuk dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuannya terdahulu. *Organizing* membantu siswa untuk dapat mengorganisasikan pengetahuannya. *Reflecting*, siswa dilatih untuk dapat menjelaskan kembali informasi yang telah mereka dapatkan. Terakhir yaitu *Extending* atau proses memperluas pengetahuan siswa, salah satunya dengan jalan diskusi. Melalui tahapan pembelajaran tersebut, siswa diberi kesempatan untuk aktif berpendapat, membangun pengetahuan sendiri dan mencari solusi. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, model pembelajaran *CORE* dipadukan dengan media pembelajaran yaitu media konkret. Media pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang didapatkan (Beniasih, 2015). Mengingat siswa SD berada pada tahap berpikir konkret sehingga harus bekerja dengan benda-benda konkret dulu sebelum memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Hal ini senada dengan teori Asyhar (2012: 55) menyatakan bahwa "Kelebihan dari media konkret adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga pembelajaran bersifat lebih konkret dan waktu retensi lebih panjang.

Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dapat melibatkan siswa secara aktif mengikuti pembelajaran, dapat melatih daya ingat siswa mengenai suatu konsep, dapat melatih daya pikir siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif kepada siswa akhirnya bermuara pada kompetensi pengetahuan IPA yang lebih optimal (Suyatno, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan Kelompok Non-ekuivalen. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:117). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati yang berjumlah 213 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Agung, 2014:69). Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, sampel yang dipilih disetarakan dengan teknik *matching*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Sumerta dengan jumlah siswa 39 siswa sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dan siswa kelas V SDN 9 Sumerta dengan jumlah 37 siswa sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian (Sudijono, 2013:66). Tes yang telah diujicobakan kemudian dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Dari hasil validasi instrumen sebanyak 40 butir soal yang diujicobakan diperoleh 30 valid sehingga butir soal yang digunakan dalam penelitian berjumlah 30 soal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif yang dianalisis adalah rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi dan varians. Dalam statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya, sedangkan uji homogenitas varians dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan varians antar kelompok bukan sebagai akibat perbedaan antar kelompok. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan rumus *separated varians*.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret, dan kelompok

kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Pada akhir penelitian siswa diberikan pascates setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali untuk memperoleh data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret disebabkan karena model pembelajaran ini memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada diri siswa dengan menggunakan benda dalam keadaan sesungguhnya yang terdiri dari benda hidup dan tak hidup yang secara langsung dapat diamati, diraba, diresapi pada waktu berlangsungnya proses belajar. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa akan terlibat secara aktif dan akan memunculkan semangat siswa dalam belajar IPA.

Dengan bantuan media konkret saat proses pembelajaran dapat menyajikan objek dan peristiwa nyata melalui sebuah media konkret di lingkungan sekitar, memberikan dasar-dasar konkret untuk berfikir, memberi dorongan dan motivasi serta membuat pelajaran lebih menarik.

Pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir mirip karena sama-sama menggunakan pendekatan saintifik, karena kurikulum 2013 mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Tetapi, yang membedakan di kelas eksperimen selain menggunakan pendekatan saintifik juga menggunakan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret yang menjadikan suasana belajar menarik dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi, interaksi, minat, kerjasama antar siswa serta dapat mengaktifkan seluruh indera siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya menerapkan pembelajaran Konvensional atau pendekatan saintifik saja sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2014), yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *CORE*, hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih untuk berinteraksi dengan temantemannya saling memberikan pendapat dan pengalaman yang pernah dimilikinya untuk di hubungkan dengan materi yang sedang dipelajarinya. Disamping menghubungkan dengan pengalaman belajar yang sudah pernah didapatkannya, juga dapat menghubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, didukung juga oleh hasil penelitian Juniasih (2012), yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat membantu siswa dalam belajar karena dalam pembelajaran siswa menjadi aktif, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih memahami materi karena siswa dilibatkan secara langsung. Biasanya pembelajaran memiliki kelebihan, menurut Astari (2012), adapun kelebihan model pembelajaran *CORE* ini adalah: 1) siswa aktif dalam belajar, 2) melatih daya ingat siswa, 3) melatih daya pikir siswa terhadap suatu masalah, dan 4) memberikan pengalaman belajar inovatif kepada siswa. Dari uraian tersebut dapat dirangkum bahwa model pembelajaran *CORE* memiliki kelebihan menghubungkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang suatu materi atau konsep dengan konsep baru yang akan dipelajari. Kemudian siswa mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber untuk memahami materi. Setelah itu siswa merefleksikan dan mengembangkan pengetahuan atau konsep yang telah diperolehnya. Masing-masing model pembelajaran mempunyai sintak. Model pembelajaran *CORE* adalah salah satu model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Adapun keempat aspek tersebut menurut Suyatno, (2009:67) menyatakan, *Connecting* (c) merupakan kegiatan mengoneksikan atau menghubungkan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep; *organizing* (o) merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi; *reflecting* (r) merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi yang sudah didapat; *extending* (e) merupakan kegiatan untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran *CORE* memiliki langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2009:63) yaitu, 1) membuka pelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa, 2) penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru (C), 3) pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (O), 4) pembagian kelompok secara heterogen, 5) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan kelompok (R), 6) pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui tugas

individu dengan mengerjakan tugas (E).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen yaitu 82,58 dan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 73,39. Kemudian diperoleh median kelompok eksperimen yaitu 78,78 sedangkan kelompok kontrol yaitu 73,40 dan modus kelompok eksperimen yaitu 87,50 sedangkan kelompok kontrol yaitu 73,50.

Data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians, sebelum melakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur. Hasil perhitungan menunjukkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 60 dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar 82,58. Hasil perhitungan menunjukkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V kelompok kontrol dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 50, dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar 73,39. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 8,9521$ untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = 5$) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$, karena $\chi^2_{tabel} = 11,070 < \chi^2_{hitung} = 8,9521$ maka H_0 diterima (gagal ditolak) Ini berarti sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol harga $\chi^2_{hitung} = 5,879$ sedangkan untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat = 11,070, karena $\chi^2_{tabel} = 11,070 < \chi^2_{hitung} = 5,879$ maka H_0 ditolak (gagal diterima). Ini berarti data nilai tes akhir penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,13$. Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 30,30 = 1,84$. Ini berarti $F_{hitung} = 1,13 < F_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,84$, maka H_0 diterima (gagal ditolak) maka dapat dikatakan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogeny serta jumlah anggota sampel sama ($n_1 = n_2$). Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t dengan rumus *separated varians*. Rekapitulasi analisis uji-t data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Menggunakan Uji-t

No	Sampel	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
1	Kelompok eksperimen	31	60	3,75	2,000	H_0 ditolak
2	Kelompok kontrol	31				

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,75$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$. Oleh karena $t_{hitung} = 3,75 > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,000$ maka H_0 yang menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model

pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional kelas V SD Gugus Untung Suapati Kecamatan Denpasar Timur ditolak, dan berarti H_a yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur.

Melalui model pembelajaran *CORE* memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada diri siswa dengan menggunakan benda dalam keadaan sesungguhnya yang terdiri dari benda hidup dan tak hidup yang secara langsung dapat diamati, diraba, diresapi pada waktu berlangsungnya proses belajar. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa akan terlibat secara aktif dan akan memunculkan semangat siswa dalam belajar IPA.

Dengan bantuan media konkret saat proses pembelajaran dapat menyajikan objek dan peristiwa nyata melalui sebuah media konkret di lingkungan sekitar, memberikan dasar-dasar konkret untuk berfikir, memberi dorongan dan motivasi serta membuat pelajaran lebih menarik.

Hasil penelitian ini memperkuat simpulan yang disampaikan oleh (1) Wicaksana (2014), yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *CORE*, hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih untuk berinteraksi dengan temantemannya saling memberikan pendapat dan pengalaman yang pernah dimilikinya untuk di hubungkan dengan materi yang sedang dipelajarinya. (2) Juniasih (2012), yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat membantu siswa dalam belajar karena dalam pembelajaran siswa menjadi aktif, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih memahami materi karena siswa dilibatkan secara langsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis data kompetensi pengetahuan IPA siswa pada kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 60, dengan angka rata-rata (mean) sebesar 82,58. Berdasarkan hasil analisis data Kompetensi pengetahuan IPA siswa pada kelompok kontrol dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 50, dengan angka rata-rata (mean) sebesar 73,39. Terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur tahun pelajaran 2016/2017, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,75 dan t_{tabel} 2,00 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 60. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil dari penelitian yaitu. Dengan diadakannya penelitian ini, disarankan kepada guru agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga pencapaian kompetensi pengetahuan siswa lebih optimal. Selain itu, guru mampu menerapkan pendekatan saintifik yang lebih optimal dipadukan dengan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret. Dengan penerapan model pembelajaran *CORE* berbantuan media konkret pada pembelajaran IPA dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi sekolah agar mampu memotivasi dan meningkatkan kualitas guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merancang

pembelajaran yang inovatif sesuai dengan yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas sekolah menjadi lebih unggul dan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan dilakukannya penelitian ini, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Rujukan

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Agung, A. A. Gede. 2016. *Statistik Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astari, Putu Yulia. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Volume 1 (hlm. 1-11)
- Astiningsih, Ni Luh. 2014. Pengaruh Model CORE Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika. *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Volume 1 (hlm. 1-11).
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Jakarta
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas
- Beniasih, Ni Md. Ayu. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA. *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Volume 3 (hal 1-11)
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi untuk Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwipayanti, Ni Md. Ari. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran ADDIE Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
- Juniasih, Ni Wyn. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014. No. 57 *tentang Kurikulum 2013 SD/MI*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014. No. 103 *tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Putri, Gst. A. Filla Renita. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA*. Pada Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup.Jakarta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wicaksana, Ngh Jaya. 2014.*Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbasis Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume 2 (hlm 1-11)
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Group.